

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pada bisnis non-keuangan dalam korporasi adalah bagian dari ekonomi domestik yang tidak termasuk pemerintah, tempat tinggal pribadi, dan nirlaba yang melayani masyarakat. Dalam hal ini dikategorikan seperti perusahaan perseroan terbatas, bank, perusahaan induk, dan perusahaan dalam bidang asuransi. Pada tahun 2000, perusahaan non-keuangan menyumbang sekitar 54% dari nilai produk domestik bruto (PDB).

Setiap perusahaan memiliki tujuan sendiri, dengan keuntungan menjadi salah satu yang paling penting. Keuntungan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan modal dan pengembangan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih besar, membangun dan memelihara bisnis tidak hanya membutuhkan manajemen yang kompeten, tetapi juga uang tunai yang cukup. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan bisnis yang diukur dengan kapasitasnya untuk menciptakan keuntungan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan meningkat dalam memaksimalkan keuntungan sehingga dapat memberikan keuntungan dalam dividen serta kembali diinvestasikan kepada perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan, sedangkan penurunan profitabilitas di perusahaan meninggalkan investor dengan kesan negatif.

Likuiditas, sebagai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan di dalam memenuhi kewajiban dalam keuangan di jangka yang pendek, adalah faktor pertama yang diperiksa ketika menilai penurunan profitabilitas. Penggunaan rasio lancar dilakukan untuk menganalisis likuiditas perusahaan karena menunjukkan karena jumlah aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Ketidakmampuan membayar dividen dipengaruhi oleh keinginan perusahaan untuk memaksimalkan likuiditas.

Selain itu, faktor-faktor lain, seperti pertumbuhan atau pertumbuhan perusahaan, dapat berdampak pada turunnya laba yang diperoleh, dimana pertumbuhan adalah pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Keberhasilan sebuah perusahaan diukur dari tingkat pertumbuhannya. Keberhasilan perusahaan dapat diamati dari peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun.

Biasanya, ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur ukuran bisnis. Karena besarnya laba yang diperoleh dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menjaga citra perusahaan, maka biasanya perusahaan besar menganalisis kebijakan labanya. Perusahaan besar dapat menggunakan aset mereka untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan, dan peningkatan profitabilitas akan mempengaruhi bagaimana investor melihat organisasi. Faktor-faktor lain, seperti ukuran perusahaan, juga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang lebih besar menginspirasi lebih banyak kepercayaan investor karena mereka relatif lebih andal dan lebih siap untuk menciptakan keuntungan daripada yang lebih kecil.

**Tabel 1. Fenomena Penelitian**

No	Kode Emiten	Tahun	Likuiditas	Growth	Ukuran perusahaan	Profitabilitas
1	ADES	2018	102,273	881,275	13.689	52,958
		2019	129,049	822,375	13.620	83,885
		2020	338,488	958,791	13.773	135,789
2	ADHI	2018	3,263,036	30,118,614	17.221	645,029
		2019	3,255,009	36,515,833	17.413	665,048
		2020	2,363,649	38,093,888	17.456	23,702
3	AKSI	2018	50,114	275,005	12.525	26,482
		2019	48,013	285,177	12.561	4,177
		2020	69,209	298,261	12.606	3,036

Sources: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (dalam jutaan rupiah)

Pada tabel menunjukkan kas dari PT. Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2019 sebesar Rp. 129.049.000.000 dan mendapatkan peningkatan di 2020 sebesar Rp. 338.488.000.000 pada laba bersih setelah pajak di 2019 sebesar Rp. 83.885.000.000 dengan peningkatan di 2020 sebesar Rp. 135.789.000.000.

Pada tabel menunjukkan aset dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2019 sebesar Rp. 36.515.833.000.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 38.093.888.000.000 sedangkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 665.048.000.000 dengan penurunan pada 2020 sebesar Rp. 23.702.000.000.

Pada tabel menunjukkan aset dari PT Majapahit Inti Corpora Tbk. pada tahun 2019 sebesar 12,561 dengan peningkatan di 2020 sebesar 12,606 sedangkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.177.000.000 dan penurunan di 2020 sebesar Rp. 3.036.000.000.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana atas dasar hasil observasi dan survei yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel profitabilitas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Growth*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.”**

## I.2 Batasan Masalah

Cakupan faktor Likuiditas, Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020 menjadi batasan penelitian ini.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh *growth* terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang diberikan oleh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang diberikan oleh *growth* terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang diberikan oleh likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**  
Sebagai dasar perbaikan keunggulan dalam bersaing pada produk sejenis dan sebagai informasi mengenai bagaimana pengaruh likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
2. **Bagi Peneliti**  
Sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Sebagai tambahan referensi kepustakaan yang dapat digunakan mahasiswa khususnya Jurusan Manajemen Keuangan mengenai pengaruh likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

## **I.6 Tinjauan Pustaka**

### **I.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Menurut Anwar (2019:38), rasio lancar digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan karena menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Semakin kuat likuiditas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memprioritaskan komitmen mendesak di atas keuntungan. Perusahaan yang berusaha untuk memaksimalkan likuiditas akan memiliki profitabilitas minimal, yang berdampak pada potensi pembayaran dividen mereka.

Menurut Mustafa (2021:44), likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Menurut Irfani (2020:72), untuk memaksimalkan penjualan perusahaan, manajemen keuangan harus memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas. Memperhatikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas antara lain untuk mencapai keseimbangan keuangan dan memperkirakan potensi pengembangan komersial perusahaan di masa depan.

### **I.6.2 Pengaruh *Growth* terhadap Profitabilitas**

Menurut Christian (2020:155), pertumbuhan perusahaan tercermin dari pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun. Pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan penjualan. Pertumbuhan yang berkelanjutan dalam penjualan perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya.

Menurut Khartanti (2017: 133), perusahaan besar lebih diminati daripada organisasi kecil, maka ekspansi perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai bisnis. Bisnis yang berkembang pesat dapat menikmati manfaat dan citra yang bagus. Agar ekspansi yang cepat tidak mengakibatkan kenaikan biaya yang tidak terkendali, perusahaan harus memiliki manajemen operasional dengan penekanan pada pengendalian biaya sambil mengelola pertumbuhan. Peningkatan keinginan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan mungkin disebabkan oleh peningkatan kebutuhan modal untuk memperluas operasinya, seperti yang terlihat dari ekspansi yang dipercepat.

Menurut Kouser (2016: 82), ekspansi (pertumbuhan perusahaan) berdampak pada profitabilitas melalui mempengaruhi produktivitas dan efisiensi bisnis, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas. Semakin baik potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan; karenanya, rasio profitabilitas dinilai tinggi.

### I.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

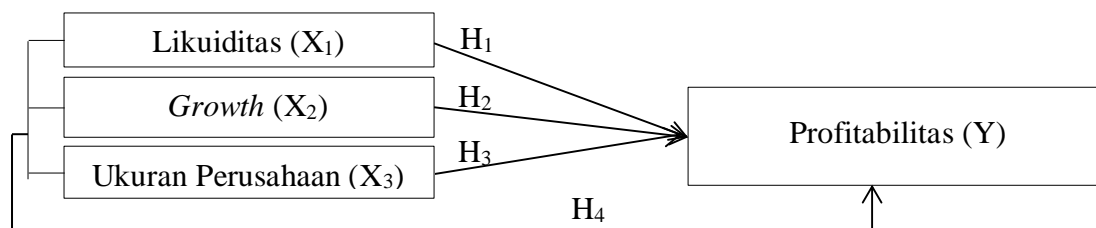
Menurut Wijaya (2017: 93), ukuran perusahaan biasanya digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu usaha. Semakin tinggi ukuran organisasi, semakin besar asetnya. Jika aset perusahaan dimanfaatkan secara efektif, pendapatan perusahaan bisa meningkat. Memanfaatkan aset mereka, bisnis besar dapat memaksimalkan pendapatan mereka.

Menurut Handini (2020:42), besar kecilnya suatu usaha dapat ditentukan oleh besarnya seluruh aset yang dimilikinya. Semakin banyak aset keseluruhan perusahaan, semakin besar itu. Perusahaan besar biasanya lebih mudah untuk bergabung dengan pasar, memungkinkan kemungkinan pendapatan yang lebih tinggi.

Menurut Halim (2021:101), perusahaan besar memiliki lebih banyak akses ke sumber pembiayaan, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menerima pinjaman dari kreditur. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi dengan ukuran perusahaan yang lebih besar lebih menguntungkan dan karenanya lebih mampu bersaing atau bertahan di bidangnya.

### I.6.5 Kerangka Konseptual

Dengan demikian maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Growth* berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>4</sub>: Likuiditas, *growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.